

## Pengadaan Sistem Penanda Jalan Guna Memberikan Orientasi serta Identitas Jalan di Desa Lereng, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar

*Providing a road marking system to provide road orientation and identity in Slereng Village, Kuok District, Kampar District*

Aditya Dwi Rizqullah<sup>1\*</sup>, Gustiadi Okta Shima<sup>2</sup>, Ahmad Haris Jimmar<sup>1</sup>, Susilo M Ridho<sup>3</sup>, Haslina Regina Eunike<sup>1</sup>, Sarmauli Br Simamora<sup>2</sup>, Elmina MS Sianturi<sup>3</sup>, Gheza Farica Marcelino<sup>3</sup>, Jesica Debora Panjaitan<sup>2</sup>, Geraldine Patricia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Hukum, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

\*[aditya.dwi5221@student.unri.ac.id](mailto:aditya.dwi5221@student.unri.ac.id)

Diterima: 22 September 2023; Disetujui: 8 Oktober 2023

### Abstrak

Penanda jalan sangat penting dalam memberikan identitas jalan dan menunjukkan alamat di wilayah tersebut. Minimnya penanda jalan di Desa Lereng menyebabkan banyak orang kesulitan mencari alamat di wilayah tersebut. Pembuatan penanda jalan baru dapat menjadi solusi dan menjadi salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari pelaksanaan KKN. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah metode survei. Tahapan dari kegiatan ini adalah merancang, membuat, dan memasang penanda jalan. Pembuatan marka jalan terdiri dari tiang dan tulisan. Tiang terbuat dari balok kayu jati putih berukuran 4 x 6 cm dengan tinggi 1,5m. Kualitasnya didesain terbuat dari pelat persegi panjang berukuran 30 x 10 cm dengan tebal 2 cm. Sementara itu, tulisan didesain dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Word dan dibuat dengan teknik stensil. Pengerjaan marka jalan meliputi pemotongan, pengamplasan, penyambungan, pengecatan, dan penulisan nama jalan. Tahap pemasangan marka jalan dilakukan pada lokasi yang telah ditentukan. Hasil dari kegiatan ini adalah pembuatan penanda jalan sangat bermanfaat bagi masyarakat, dan dapat mempermudah dalam mencari dan menemukan alamat yang dituju di wilayah Desa Lereng, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar.

**Kata Kunci:** Pembuatan, Penanda Jalan, Desa Lereng.

### Abstract

Road markers are significant in giving road identity and showing an address in the region. The lack of road markers in Lereng Village has caused many people difficulty finding an address in the area. Making new road markers can be a solution and become a form of community service activity from implementing KKN. The method of implementing this activity is the survey method. The stages of this activity are designing, making, and installing road markers. The construction of the road marker consists of poles and writing. The rods are made of 4 x 6 cm white teak beams with a height of 1.5m. The quality is designed to be made of a 30 x 10 cm rectangular plate, 2 cm thick. Meanwhile, the writing was designed using Microsoft Word software and made with the Stencil technique. The work on the road marker includes cutting, sanding, connecting, painting, and writing the road name. The road marker installation stage is carried out at a predetermined location. The result of this activity is that making road markers is very useful for the community, and it can make it easier to search and find the intended address in the Lereng Village area, Kuok District, Kampar Regency.

**Keywords:** Construction, Street Nameplates, Lereng Village.

### 1. PENDAHULUAN

Desa Lereng merupakan pemekeran dari Desa Merangin, pada awalnya Desa

Lereng merupakan sebuah nama Dusun yang ada di Desa Merangin. Seiring perkembangan zaman, luas wilayah dan perkembangan

penduduk semakin pesat dan disertai semakin banyak para pendatang yang bermukim di Desa Lereng, baik yang datang dari Wilayah Kecamatan, Kabupaten, Provinsi seperti dari Provinsi Sumatera Barat, Sumatera Utara, Aceh, Jawa, dan lain sebagainya. Pada tahun 2005, Desa Merangin yang dikepalai oleh Drs. Zulfahrizal, maka timbulah wacana untuk mengadakan pemekeraan Desa Merangin menjadi tiga Desa diantaranya Desa Lereng, Desa Pulau Terap, Desa Merangin yang merupakan desa lama. Tanpa ada sebab wacana tersebut terhenti lebih kurang selama 2 tahun sampai kepemimpinan Desa Merangin yang dikepalai oleh Muhammad Kamil pada tahun 2007 tepatnya pada bulan Juni, maka wacana itupun mulai kembali digulirkan ditengah-tengah masyarakat baik itu melalui rapat-rapat resmi maupun rapat tidak resmi. Pada bulan Desember tahun 2007 maka diakuilah Desa Lereng sebagai salah satu desa persiapan melalui sidang Paripurna DPRD Kabupaten Kampar yang dituangkan dalam Surat Bupati Kampar Nomor: 36 Tahun 2007 serta surat keputusan Pengangkatan Asril, S.Ag sebagi Pjs. Kepala Desa Lereng dengan nomor: 141/Pem/637/2007 yang dilantik pada tanggal 28 Januari 2008 yang bertempat di Kantor Camat Bangkinang Barat, dan di Desa Lereng terdiri dari IV dusun yaitu Dusun I (Iereng), Dusun II (Sopang), Dusun III (Rimbo Tampui) dan IV (Sungai Deras)

Pada Desa Lereng terdapat lebih dari 10 jalan yang ada. Idealnya, disetiap jalan harus terdapat sebuah penanda jalan. Penanda jalan merupakan tanda nama yang dirancang dengan tiang untuk mengetahui suatu tempat atau lokasi tertentu sehingga mudah dikenali banyak orang (Zwilling Lampu, 2020). Penanda jalan atau wilayah sangat penting untuk menunjukkan alamat di suatu wilayah, sebagai papan informasi penunjukan alamat rumah warga, nama jalan, dan sebagai identitas sebuah wilayah tempat tinggal (Nurhadi *et al.*, 2020). Penanda jalan berfungsi sebagai penunjuk arah dan alamat suatu tempat (Fungsi dan Tips membuat Plang Nama Jalan–Sinergi Media Advertisting, 2020).

Selain itu, penempatan penanda jalan juga harus berada di posisi yang strategis, yaitu harus mudah dilihat dari berbagai arah,

tidak terhalang oleh apapun baik itu pepohonan, dinding atau apapun yang dapat menghalangi informasi dari penanda atau petunjuk arah yang akan dibuat. Selain itu letak penanda harus berada di persimpangan yang diperkirakan akan membuat seorang merasa kesulitan untuk memilih arah, contohnya di pertigaan atau di perempatan.

Namun, sebagian jalan yang ada di Desa Lereng sudah dipasang oleh mahasiswa KKN tahun 2022 telah hilang atau rusak, sehingga tidak dapat digunakan lagi. Penanda jalan yang lama telah rusak karena faktor usia, ada juga beberapa penanda yang hilang. Kondisi ini telah berlangsung cukup lama, namun masih belum ada tindakan khusus dari masyarakat setempat untuk mengganti penanda yang telah hilang atau rusak tersebut. Kurangnya koordinasi dari pengurus RT maupun RW, membuat kekompakan masyarakat menjadi sangat kurang. Selain itu, tidak adanya pengumpulan iuran khusus dari masyarakat untuk kepentingan kelengkapan infrastruktur jalan, membuat pengadaan penanda jalan menjadi semakin terhambat. Sebagaimana karekateristik umum masyarakat, yaitu mereka cenderung sibuk dan kurang menaruh perhatian pada kondisi lingkungan sekitarnya, sehingga membuat mereka sulit memberikan kontribusi tenaga, iuran, dan lain- lain, yang berakibat pada terkendalanya pengelolaan dan pengembangan lingkungan.

Kurangnya penanda jalan yang ada, membuat masyarakat dari luar menjadi cukup kerepotan, sehingga warga lain dari luar wilayah tersebut akan kesulitan menemukan lokasi atau alamat rumah warga yang dituju di wilayah itu. Apabila ada orang lain yang mencari alamat rumah mereka, maka akan membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama, karena tidak adanya penanda jalan, sebagai penanda dari alamat yang mereka cari. Dari berbagai penjelasan tersebut, permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Lereng adalah kurangnya prasarana lingkungan yang berupa penanda jalan, sehingga membuat masyarakat lain kesulitan menemukan alamat di wilayah tersebut. Permasalahan inilah yang menjadi fokus Mahasiswa KKN UNRI untuk mencari solusi,

sekaligus sebagai bentuk program kerja pengabdian masyarakat, yaitu melakukan Pembuatan Penanda Jalan di Desa Lereng, yang meliputi 3 tahap, yaitu mendesain, membuat, dan memasang penanda jalan.

## 2. METODE PENERAPAN

### *Waktu dan Lokasi Pengabdian*

Kegiatan ini dilakukan di Desa Lereng Kabupaten Kampar.

### *Metode*

Kegiatan ini menggunakan metodologi desain sebagai acuan pelaksanaannya dengan judul Pembuatan Desain Penanda Dan Petunjuk Arah. Pelaksanaan kegiatan pembuatan penanda tersebut dimulai dari melakukan survei lapangan dengan mengunjungi terlebih dahulu ke lokasi dimana penanda tersebut direalisasikan yaitu pada Desa Lereng. Selain itu, juga untuk melihat apakah ada fasilitas penanda jalan yang sudah ada sebelumnya. Metode yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan ini yaitu penyelesaian permasalahan mitra secara langsung. Permasalahan yaitu kurangnya Penanda Jalan yang ada di Desa Lereng. Setelah melakukan survey lapangan, permasalahan yang ada pada Desa Lereng yaitu belum adanya penanda jalan, sehingga menyulitkan warga dari luar wilayah tersebut yang mencari lokasi/alamat rumah warga di wilayah tersebut.



Gambar 1. Penanda jalan

## 3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Hasil kegiatan ini berupa 6 unit penanda jalan untuk wilayah Desa Lereng yang

dilaksanakan dalam beberapa tahap kegiatan, meliputi desain, pembuatan dan pemasangan.

### *Desain Penanda Jalan*

Desain adalah kegiatan kreatif untuk merencanakan dan merancang sesuatu yang umumnya fungsional dan tidak ada sebelumnya dalam rangka menyelesaikan suatu masalah tertentu agar memiliki nilai lebih dan menjadi lebih bermanfaat bagi penggunaannya (Thabroni, 2019). Langkah awal yang dilakukan untuk merealisasikan kegiatan ini adalah mendesain penanda jalan. Desain penanda jalan terdiri dari 3 bagian yaitu tiang, penanda, dan tulisan. Tiang didesain terbuat dari besi hollow kotak berukuran 4 x 4 cm dengan tinggi 180 cm. Penanda didesain berukuran 30 x 10 cm yang terbuat dari lembaran pelat, sedangkan tulisan didesain menggunakan komputer.

### *Pembuatan Penanda Jalan*

Pembuatan penanda jalan dilakukan dalam beberapa tahap meliputi tahap pekerjaan besi dan pelat untuk tiang dan penanda, pekerjaan penulisan huruf pada pelat dan pekerjaan perakitan penanda jalan secara keseluruhan. Pekerjaan besi dan pelat dilakukan untuk membuat tiang dan penanda. Pekerjaan meliputi pemotongan, pengeboran, penggerindaan dan pengecatan. Pada kegiatan ini dibuat 6 unit penanda jalan, sehingga dibutuhkan 3 lonjor besi hollow 4 x 4 cm. Pada ujung tiang bagian bawah dipasang landasan menyilang (menyerupai simbol +) sebagai penguat pemasangan tiang pada pondasi yang terbuat dari ember cat bekas yang diisi semen. Landasan terbuat dari besi hollow 4 x 4 cm sepanjang 10 cm. Pelat penanda dibuat dari besi seng pelat. Lembaran besi seng pelat dipotong-potong seukuran  $p \times l = 30 \times 10$  cm sebanyak 6 unit. Selanjutnya pada setiap keliling pelat dihaluskan menggunakan ampelas untuk menghilangkan permukaan yang tajam. Alat yang digunakan untuk pembuatan penanda jalan terdiri dari gergaji, palu, amplas, kuas, laptop, printer, cutter. Setelah tahap pembuatan, maka tahap selanjutnya adalah tahap pemasangan penanda jalan pada lokasi yang telah ditentukan. Upaya yang dapat dilakukan

untuk mewujudkan kegiatan ini, maka disusunlah langkah-langkah atau rencana kerja yaitu mendesain gambar penanda jalan.

Pekerjaan penulisan huruf pada pelat merupakan pekerjaan yang paling penting. Sebelum diberi tulisan, pelat tersebut dicat dengan warna hijau sesuai dengan warna logo Universitas Riau. Tulisan pada Penanda jalan terdiri dari beberapa bagian yaitu nama jalan, dan nama "KKN UNRI". Huruf-huruf tersebut didesain menggunakan komputer, selanjutnya diprint dan dibuat mal pada kertas manila. Tulisan pada mal selanjutnya ditempelkan pada pelat penanda yang telah dicat lalu dicat



Gambar 2. Proses pemasangan penanda jalan

Pekerjaan pemasangan penanda jalan meliputi persiapan, penentuan lokasi, dan pengecoran. Penanda jalan yang sudah siap selanjutnya dilakukan persiapan pemasangan meliputi persiapan personil, alat dan bahan, serta lokasi pemasangan. Personil pemasangan penanda jalan terdiri dari Kepala Desa, Dosen DPL, mahasiswa KKN, dan warga Kampung. Alat yang diperlukan untuk pemasangan yaitu ember dan sendok semen. Bahan yang diperlukan yaitu ember cat bekas, pasir, semen dan air. Setelah alat dan bahan siap, tiang yang telah dilengkapi pelat dimasukkan pangkalnya didalam ember cat bekas kemudian dimasukkan semen yang telah dicampur dengan air dan pasir untuk membuat pondasi tiang, selanjutnya dilakukan persiapan dan penentuan lokasi pemasangan. Lokasi pemasangan ditentukan oleh Kepala Desa sesuai dengan nama jalannya.

Kegiatan pembuatan penanda jalan ini sangat bermanfaat bagi warga Desa Lereng,

menggunakan berwarna putih. Pelat penanda jalan siap dirakit pada tiangnya. Pada kegiatan ini dibuat 6 unit penanda jalan, dengan detail tulisan sebagaimana yang diperlukan. Setelah penanda yang telah dicat mengering, selanjutnya penanda tersebut dibor pada bagian tengah atas dan tengah bawahnya.

#### *Penyiapan dan Pemasangan Penanda Jalan*

Sebelum penanda dipasang pada tiangnya, terlebih dulu disiapkan tiang yang sudah jadi. Selanjutnya pelat penanda yang sudah siap dipasang pada tiangnya menggunakan sekrup berdiameter 8mm.



Gambar 3. Foto bersama setelah pemasangan penanda

karena saat ini mereka memiliki tambahan infrastruktur lingkungan sebanyak 6 unit penanda jalan sehingga sangat membantu warga wilayah tersebut atau warga lain dalam menemukan tempat atau alamat rumah warga di wilayah tersebut.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari Program Kerja KKN UNRI dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berupa Pembuatan Penanda Jalan di Desa Lereng, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar telah menghasilkan 6 Unit Penanda Jalan yang baru, untuk mengisi jalan-jalan yang sudah tidak lagi memiliki Penanda Jalan karena sebelumnya telah rusak atau hilang sehingga menyulitkan masyarakat dalam mencari alamat di wilayah tersebut. Penanda Jalan terdiri dari 3 bagian, yaitu tiang, pelat, dan tulisan. Penanda didesain terbuat dari pelat berbentuk persegi panjang 30x10 cm, dengan tebal 2 cm. Sedangkan tulisan didesain

dengan menggunakan software Microsoft Word dan dibuat dengan teknik Stencil. Tiang balok dan penanda disambungkan hingga membentuk huruf T dengan menggunakan paku. Adapun warna tiang berwarna silver dan juga penanda nya adalah warna hijau tua dengan warna tulisannya adalah putih. Pemasangan Penanda Jalan menggunakan 2 cara, yaitu penggalian lubang menggunakan linggis dan pengikatan Penanda Jalan pada tiang listrik menggunakan kawat, dengan pertimbangan ada beberapa lokasi yang tanahnya tidak bisa digali. Penanda Jalan yang telah dipasang sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam mencari dan menemukan alamat di wilayah Desa Lereng. Hendaknya di setiap kawasan/jalan terutama diwilayah desa dan perkotaan harus memiliki penanda sebagai penanda dan identitas dari kawasan tersebut. Hal itu juga akan memudahkan masyarakat yang mencari alamat di wilayah/kawasan itu

#### DAFTAR PUSTAKA

- Desain (Def 1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Retrieved From: <https://kbbi.web.id/desain>
- Nurhadi., Rohman, F., Hadi, S., Asori. (2020). Pembuatan penanda jalan untuk RT 05 RW 16 Desa Ngenep, Kec. Kerangploso, Kab. Malang: *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Ipteks*, 3(2): 36-47.
- Sinergimedia.co.id. (2020). Fungsi dan tips membuat plang nama jalan. Retrieved From: <https://sinergimedia.co.id/plang-nama-jalan/>
- Thabroni, G. (2019). Pengertian desain (lengkap) berdasarkan pendapat para ahli. 2019. dari <https://serupa.id/pengertian-desain>
- Zwillinglampu.com. (2020). Tiang penanda jalan/penunjuk arah dekoratif. Retrieved From: <https://zwillinglampu.com/produk/tiang-papan-nama-jalan-tempat/>